



Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial

PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yamil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Merketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalarari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

- Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang** 200-204
Nur Iffah, Miftakhul Rohman
- Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement** 205-214
Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati
- Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur** 215-228
Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati
- Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno** 229-235
Nurul Aini, Ama Noor Fikrati
- Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016** 236-244
Asep Budiman
- Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach** 245-257
Chalimah
- Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa** 258-267
Dwi Wahyuni
- Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial** 268-274
Fahmi Ulin Ni'mah
- Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika** 275-283
Failatul Faridloh, Safiil Maarif
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018** 284-294
Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto
- Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research)** 295-301
Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

PENERAPAN TEKNIK *ICE BREAKING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATERI BILANGAN BULAT

Esty Saraswati Nurhartiningrum¹ (*esty.saraswati88@gmail.com*)
Zuli Retno Wati² (*zuliretno79435@gmail.com*)

Abstraks

Learning that tends to be monotonous because only the material that is delivered can cause a sense of boredom in the students themselves, the assumption can cause students less interested in math lessons so that, therefore teachers need to add variations in the learning process that can give the effect of pleasure and passion, one of them with the application of ice breaking techniques in the learning process so as to create a fun learning atmosphere but serious relaxed so that the activities and student learning outcomes can increase. This study aims to improve the activity and learning outcomes of students of class VII on integer material through the application of ice breaking technique. The type of this research is classroom action research, the subject of research is the students of class VII-A. The method used is t observation and test methods, research instruments of observation sheet used to collect data of student learning activities during the learning process and the test sheet used to determine student learning outcomes after the learning process by applying variations of learning with ice breaking technique. The results showed that based on the observation sheet of students activity increased from the first cycle of 58.22% with the criterion is quite active and in the second cycle to 78.44% with active criteria. While based on the test results show that ice breaking technique can improve the result of learning mathematics class VII students integer with the percentage of student learning outcomes classically from cycle I of 63.33% with an average student score of 71.53%, in cycle II increased to 86.67% with an average student score of 85.27%.

Key Words : *Student Activity, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Ice Breaking Technique*

Abstrak

Pembelajaran yang cenderung monoton karena hanya materi saja yang disampaikan dapat menimbulkan rasa bosan pada diri siswa, anggapan tersebut dapat menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap pelajaran matematika sehingga, oleh karena itu guru perlu menambahkan variasi pada proses pembelajaran yang dapat memberikan efek senang dan semangat, salah satunya dengan penerapan teknik ice breaking di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII pada materi bilangan bulat melalui penerapan teknik ice breaking. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subyek penelitian adalah siswa kelas VII-A MTs. Salafiyah Syaifiyah Bandung Diwek Jombang. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes, instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan variasi pembelajaran dengan teknik ice breaking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,22% dengan kriteria cukup aktif dan pada siklus II menjadi 78,44 % dengan kriteria aktif. Sedangkan berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa teknik ice breaking dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII materi bilangan bulat dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 63,33% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 71,53%, pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 85,27% dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

Kata kunci : *Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Ice Breaking*

¹Dosen Program Studi Pendidikan Matematika , STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

PENDAHULUAN

Menurut Susanto (2016:187) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dimana dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Matematika dapat dikuasai jika siswa terampil menyelesaikan permasalahan dengan tahapan-tahapan tertentu dan tidak hanya dilihat dari bilangan-bilangannya saja. Belajar matematika diperlukan adanya sikap kreatif pada diri siswa, namun pada kenyataannya masih banyak faktor yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar matematika sehingga menyebabkan siswa kurang menguasai pelajaran matematika yaitu guru belum menggunakan berbagai macam variasi dalam belajar untuk mendorong sikap kreatif siswa. Hasil belajar akan tercapai sesuai tujuan yang diinginkan jika guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru (Hartiningrum, E.S.N, 2017). Pelajaran akan mudah diserap oleh siswa jika siswa belajar dalam keadaan senang dan ceria, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa. Siswa bisa merasa bosan jika dalam pembelajarannya cenderung monoton karena hanya materi saja yang disampaikan. Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya (Djamarah, 2002:180). Kebosanan yang ada di dalam diri siswa menyebabkan kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal yang merupakan dampak dari kurang aktifnya siswa atau bahkan siswa cenderung pasif di dalam proses pembelajaran di kelas. Banyak cara yang bisa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat memicu konsentrasi siswa dan memberikan lebih banyak kesempatan pada siswa untuk dapat beraktivitas secara maksimal di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat diperlukan aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar mengajar di dalam kelas tidak mungkin berjalan dengan baik (Sardiman, 2009:97). Hasil belajar akan meningkat bila siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang baik tidak akan didapatkan tanpa adanya aktivitas siswa yang baik pula.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiyah Bandung Diwec Jombang dalam pembelajaran matematika didapatkan beberapa permasalahan (1) siswa kurang antusias dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, (2) siswa terlihat lemas dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung (3) siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran bahkan cenderung pasif. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya, dari 30 siswa terdapat 13 siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 17 lainnya belum memenuhi KKM. Rendahnya aktivitas belajar siswa juga dipicu oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran menjadi cenderung monoton. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai adalah 43% sehingga dapat disimpulkan pada pembelajaran matematika kurang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu adanya penambahan variasi pada proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Penerapan teknik *ice breaking* di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu variasi pembelajaran yang dapat memberikan efek senang dan semangat. Darmansyah dalam (Sunarto, 2012:4) menjelaskan hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika siswa dalam keadaan gembira. Menurut Said dalam (Sunarto, 2012 : 2) bahwa *ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Tujuan yang akan dicapai dari penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran menurut Lutfi dalam (Sunarto, 2012 : 2) yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusias. Melalui kegiatan *ice breaking* suasana pada proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran menjadi lebih aktif dan semangat untuk belajar dan diharapkan akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang melalui penerapan teknik *ice breaking* pada mata pelajaran matematika? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang melalui penerapan teknik *ice breaking*? Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan teknik *ice breaking* pada mata pelajaran matematika siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek jombang (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan teknik *ice breaking* pada kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang.

KAJIAN PUSTAKA

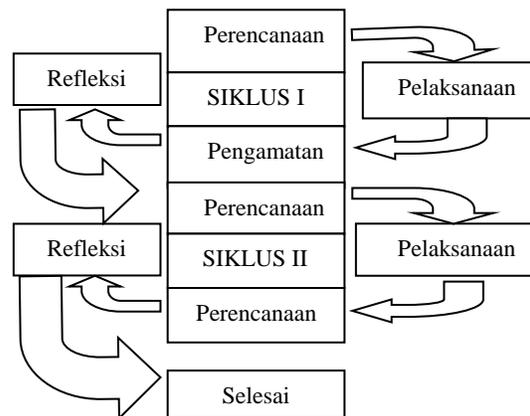
1. Teknik *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok (Said, 2010:2). Teknik *Ice Breaking* dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kejenuhan dan membosankan menjadi suasana yang menyenangkan dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Jenis *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini adalah yel-yel, tepuk tangan, games dan lagu gubahan yang berisi materi pelajaran.
2. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2012:277). Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung pada siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang.
3. Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar matematika siswa selama satu semester (Sudjana, 2012:3). Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang dalam mata pelajaran matematika setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat diketahui dari hasil pemberian tes pada akhir siklus dari penerapan teknik *Ice Breaking*.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan teknik *Ice Breaking* pada proses belajar mengajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan cara memberikan suguhan variasi pembelajaran dengan menggunakan yel-yel, tepuk tangan, games, dan lagu gubahan yang berisi materi pelajaran sehingga menjadikan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan jenuh bahkan dapat menciptakan suasana menyenangkan dan penuh semangat.

METODE PENELITIAN

a. Rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2010:135). Berdasarkan definisi diatas, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Alur PTK yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah alur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang menggambarkan empat langkah (dan pengulangnya) yang disajikan dalam bagan berikut



Gambar Alur penelitian Tindakan kelas

(Sumber : Adaptasi dari Arikunto, 2010 : 137)

b. Tempat, Waktu dan Subjek penelitian

1. Tempat penelitian
Penelitian ini dilakukan di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang.
2. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.
3. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 siswa.

c. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode observasi
Observasi dilakukan oleh teman peneliti sebagai observer dengan cara mengisi lembar observasi aktivitas siswa yang telah dibuat oleh peneliti.
2. Metode tes
Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:1993). Tes dilakukan setelah siswa mempelajari materi bilangan bulat dengan cara mengerjakan lembar soal tes yang diberikan oleh guru/peneliti.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2010 : 192). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi
Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan variasi pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking*. Lembar observasi ini divalidasi oleh dosen STKIP PGRI Jombang dan guru mata pelajaran matematika yang mengajar di MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung yang sudah kompeten.
2. Lembar tes
Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan variasi pembelajaran dengan teknik *ice breaking*. Tes yang baik harus valid dan reliabel. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan SPSS. Adapun kriteria valid yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukup, tinggi, atau sangat tinggi..

Tabel 3.1 : tabel interpretasi nilai r_{xy}

Besarnya nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,800 < r_{xy} \leq 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup Tinggi
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010:319)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan SPSS. Adapun kriteria reliabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukup, tinggi atau sangat tinggi.

Tabel 3.2 : Tabel interpretasi Nilai r_{11}

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
$0,800 < r_{11} \leq 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{11} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{11} \leq 0,600$	Cukup Tinggi
$0,200 < r_{11} \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r_{11} \leq 0,200$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010 : 319)

e. Teknik Analisis Data

1. Analisis aktivitas belajar siswa

Data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan menghitung persentase dari lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas secara individu

$$NP\% = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal /observasi pada yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2010:102)

Kualifikasi hasil observasi aktivitas siswa sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Presentase Aktivitas siswa

No.	Presentase yang diperoleh	Kriteria
1.	$80\% \leq A \leq 100\%$	Aktif Sekali
2.	$66\% \leq B \leq 79\%$	Aktif
3.	$56\% \leq C \leq 65\%$	Cukup Aktif
4.	$40\% \leq D \leq 55\%$	Kurang Aktif
5.	$30 \leq 39\%$	Gagal

Jika terdapat presentase nilai yang desimal maka dibulatkan ke satuan terdekat.

Sumber : Arikunto (2009:245)

b. Aktivitas siswa secara klasikal

$$NA = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan :

NA = rata – rata persentase aktivitas siswa dalam kelas

ΣP = jumlah persentase tiap aspek

n = banyaknya aspek aktivitas siswa

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, data diperoleh dengan mengadakan tes uraian tertulis di tiap akhir siklus yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siswa secara Individu

Nilai masing – masing siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

KKM untuk kelas VII – A MTs. Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran sebesar 75.

2. Rata – Rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung rata-rata belajar siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

3. Ketuntasan belajar Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara klasikal, nilai tes hasil belajar siswa yang diperoleh di setiap akhir siklus akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{siswayangtuntas} \geq 75}{\sum \text{seluruhsiswa}} \times 100\%$$

(Sakdiyah, 2011:34)

f. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil dan siklus berhenti jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa

Persentase aktivitas siswa secara klasikal mencapai minimal 75%

2. Hasil belajar siswa

Persentase hasil belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 75%

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang penerapan teknik *ice breaking* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang materi bilangan bulat ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berikut kegiatan peneliti saat penelitian di sekolah :

a. Hasil penelitian siklus I

a) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain menyusun RPP, membuat LKS, membuat kisi-kisi tes hasil belajar, membuat lembar tes hasil belajar siswa, membuat lembar kunci jawaban soal, membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.

b) Pelaksanaan (*acting*)

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 6 September 2017 pukul 08.20-09.40 WIB. Dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 September 2017 pukul 10.10-12.30 WIB.

c) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama dengan tindakan pembelajaran. pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman peneliti selama kegiatan pembelajaran. setelah dilakukan pengamatan, peneliti mengolah data lembar observasi aktivitas belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa didapatkan bahwa ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal sebesar 58,22% sehingga aktivitas siswa pada siklus I berada pada kriteria cukup aktif dan belum tuntas karena belum mencapai persentase aktivitas siswa secara klasikal yang mencapai 75%.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes dari 30 siswa mempunyai rata-rata 71,53 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 63,33% sehingga hasil belajar siswa pada siklus I dikatakan belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan 75%.

d) Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas siswa

- Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas sehingga belum bisa memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- Masih banyak siswa yang masih belum berpartisipasi dalam hal bertanya, berpendapat ataupun memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.
- Dalam hal presentasi di depan kelas, keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan.

2) Hasil belajar siswa

Dari hasil tes siklus I ini diperoleh persentase ketercapaian siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 19 siswa atau sebesar 63,33% sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketercapaian sebanyak 11 siswa atau 36,67%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan, yaitu paling sedikitnya 75% siswa memperoleh nilai minimal 75.

Oleh karena masih terdapat permasalahan yang terjadi dan indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I.

b. Hasil penelitian siklus II

Untuk menindaklanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I yaitu berupa perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain :

- Guru memberikan *ice breaking* jenis lagu yang berisi materi pelajaran dengan lebih kreatif dan menggunakan nada yang disenangi oleh mayoritas siswa di kelas.
- Guru menerapkan *ice breaking* yang lebih menarik sehingga dapat membangkitkan semangat para siswa sehingga tidak akan ada siswa yang merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.
- Memberikan *ice breaking* jenis game untuk pembentukan kelompok sehingga diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam hal bekerja kelompok.

Tahap-tahapan proses pembelajaran pada siklus II merupakan tahapan yang sama dengan siklus I, tetapi pada tahap ini sudah dilakukan evaluasi dalam rangka penyempurnaan dan perbaikan (revisi).

a) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain menyusun RPP, membuat LKS, membuat kisi-kisi tes hasil belajar, membuat lembar tes hasil belajar siswa, membuat lembar kunci jawaban soal, membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.

- b) Pelaksanaan (*acting*)
Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 September 2017 pukul 10.10-12.30 WIB. Dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari minggu tanggal 10 September 2017 pukul 08.20-09.40 WIB.
- c) Pengamatan (*observing*)
Pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama dengan tindakan pembelajaran. pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh teman peneliti selama kegiatan pembelajaran. setelah dilakukan pengamatan, peneliti mengolah data lembar observasi aktivitas belajar siswa dan data hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :
1. Aktivitas Siswa
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa didapatkan bahwa ketuntasan aktivitas siswa secara klasikal sebesar 78,44% sehingga aktivitas siswa pada siklus II berada pada kriteria aktif dan dikatakan tuntas karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu persentase aktivitas siswa secara klasikal yang telah mencapai 75%.
 2. Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan hasil tes dari 30 siswa mempunyai rata-rata 85,27% dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 86,7% sehingga hasil belajar siswa pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 86,7% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 75%.
- d) Refleksi (*reflecting*)
Seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki dalam siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu minimal setiap siswa berada pada kategori aktif atau pada interval $61\% < B \leq 79\%$, dengan B adalah prosentase hasil observasi aktivitas siswa. Sedangkan berdasarkan hasil belajar rata-rata kelas pada siklus II yaitu sebesar 85,27. Dari hasil tes siklus II ini diperoleh persentase ketercapaian siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 26 siswa atau sebesar 86,7% sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketercapaian sebanyak 4 siswa atau 13,3%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketercapaian yang telah ditetapkan, yaitu paling sedikitnya 75% siswa yang memperoleh nilai minimal 75.

HASIL PENELITIAN

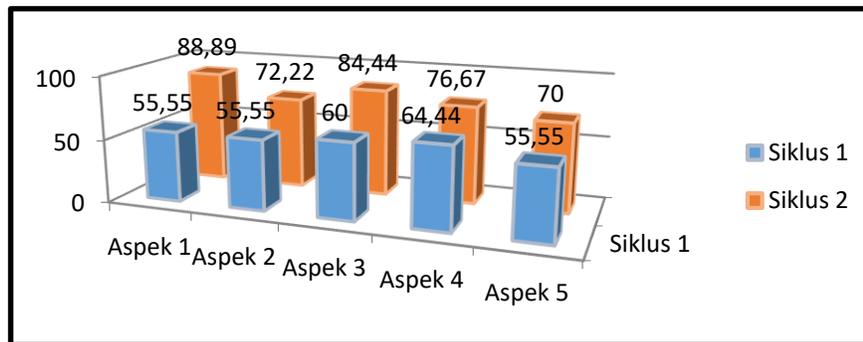
a. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada aspek 1 sebesar 55,55%, aspek 2 sebesar 55,55%, aspek 3 sebesar 60%, aspek 4 sebesar 64,44% dan aspek 5 sebesar 55,55%. Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, terlihat bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 58,22% dan belum tuntas secara klasikal karena belum mencapai persentase aktivitas siswa secara klasikal mencapai 75%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* pada siklus I mempunyai kriteria cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat bahwa persentase aktivitas siswa pada aspek 1 sebesar 88,89%, aspek 2 sebesar 72,22%, aspek 3 sebesar 84,44%, aspek 4 sebesar 76,67%, aspek 5 sebesar 70,00%. Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 78,44% dan dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah mencapai persentase aktivitas siswa secara klasikal mencapai 75%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* pada siklus II mempunyai kriteria aktif.

Tabel 4.9 Analisa Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru.	55.55%	88.89%
2	Siswa mengemukakan suatu pendapat.	55.55%	72.22%
3	Siswa berdiskusi dengan pasangannya.	60%	84.44%
4	Siswa menulis hasil diskusi secara individu/kelompok.	64.44%	76.67%
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi.	55.55%	70.00%



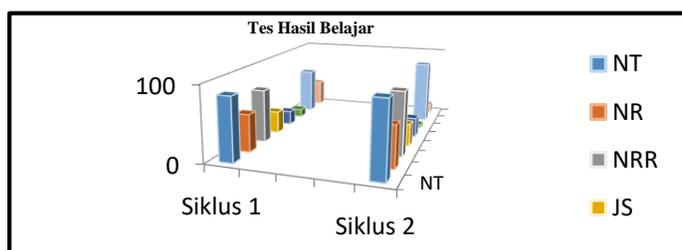
Gambar 4.1 Diagram Aktivitas belajar siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Siklus I dan Siklus II

Dari data yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, baik secara individu maupun secara klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang.

b. Hasil belajar siswa

Tabel 4.11 Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan siklus II

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	85	98
2	Nilai Terendah	50	55
3	Nilai Rata-rata	71.53	85.27
4	Jumlah Siswa tes	30	30
5	Jumlah Siswa tuntas	19	26
6	Jumlah Siswa tidak tuntas	11	4
7	Presentasesiswa tuntas	63.33%	86.67%
8	Presentase siswa tidak tuntas	36.67%	13.33%



Gambar 4.3 Diagram Tes Hasil Belajar Siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwek Jombang

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, baik secara individu maupun secara klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwrek Jombang. Guru harus dapat memilih model, teknik, maupun strategi yang tepat dalam melakukan prose pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan siswa akan meyenangi pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *ice breaking* . Dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 58,22% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus II meningkat menjadi 78,44% dengan kriteria aktif, dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.
2. Teknik pembelajaran *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-A MTs Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwrek Jombang. Persentase hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 63,33% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 71,53%, pada siklus II meningkat menjadi 86,67% dengan rata-rata nilai siswa sebesar 85,27% dan memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan teknik *ice breaking* dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.
2. Semua materi pembelajaran di sekolah bisa menggunakan teknik *ice breaking* .
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait pembelajaran dengan menggunakan teknik *ice breaking*. Diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung agar lebih fokus dan kreatif dalam memilih dan memberikan jenis-jenis *ice breaking* agar lebih membuat siswa menjadi lebih semangat sehingga aktivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa dapat meningkat melebihi penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hartiningrum, E.S.N.2017.Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII dengan dan tanpa menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Couse review Horay. Jurnal Edumath.
- Purwanto, Dwi. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunarto. 2012. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*.Surakarta : Cakrawala Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Fajar Interpratama